



TEKEN MOU: Marwan Jafar Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan Ketua LPM Unej Drs Sujito PhD saat teken MOU.

Menteri Desa dan PDT Gandeng Unej

Dalam Rangka Membangun Desa Tertinggal

JEMBER - Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemdesa, PDT dan Transmigrasi) gandeng Universitas Jember (Unej). Khususnya dalam percepatan pembangunan desa. Itu diimplementasikan dengan penandatanganan MoU antara Marwan Jafar Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan Rektor Unej yang dalam hal ini diwakili langsung oleh Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Drs Sujito PhD.

"Tidak bisa desa bekerja sendiri, diperlukan banyak pihak yang membantu dalam mewujudkan kemandirian masyarakat pedesaan terutama dari para akademisi," ujar Marwan Jafar dalam sambutannya. Acara penandatanganan MoU digelar di Pendapa Kabupaten Bondowoso (6/8) pekan lalu.

Penandatanganan MoU disaksikan 209 Kepala Desa dan 10 Lurah yang ada di Kabupaten Bondowoso. Di hadapan ratusan kepala desa dan lurah tersebut Marwan Jafar mengatakan, peran akademisi sangat diperlukan untuk melakukan pendampingan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa.

"Maka dari itu sengaja kami undang Universitas Jember yang kebetulan lokasinya paling

berdekatan dengan Kabupaten Bondowoso dan 8 universitas yang lain untuk bersama-sama membangun desa untuk Indonesia yang lebih baik," imbuh Jafar.

Sementara itu Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Sujito menyambut baik kerja sama tersebut. Menurut dia, selama ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Unej terus membangun komitmen untuk terus berkontribusi dalam membangun masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.

"Bahkan saat ini mahasiswa kami masih berada di beberapa desa yang ada di Bondowoso untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat terutama dalam mengembang-

kan potensi desa," ujar Sujito.

Sujito menjelaskan, saat ini penyebaran mahasiswa Unej yang ikut dalam program KKN semakin meluas. "Selain di Bondowoso saat ini mahasiswa kami juga ada di wilayah, Situbondo, Probolinggo, Lumajang, dan Jember mereka melakukan hal yang sama yaitu memberdayakan masyarakat desa agar bisa mandiri," imbuh Sujito.

Lebih jauh Sujito menjelaskan, melalui program KKN Unej sudah banyak membantu masyarakat menuju kemandirian ekonomi. "Ada komunitas peternak semut rangrang, petani kelengkeng, biogas untuk peternak sapi dan lainnya merupakan hasil dari kerja mahasiswa Universitas Jember," pungkas Sujito. (kl/c1/aro)

Tajemtra Ajang Sosialisasi Pilkada

KPU Gandeng Jember Putra

JEMBER - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jember tidak menyalakan ajang Gerak Jalan Tanggul Jember Tradisional (Tajemtra) 2015 yang digelar 8 Agustus 2015 akhir pekan lalu. KPU Jember menggandeng Community of Jember Putra Indonesia untuk ikut aktif terlibat menyosialisasikan Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) 9 Desember 2015 mendatang.

Dalam kegiatan Tajemtra itu ada yang cukup menarik yakni adanya *sound system* yang masuk ke arena selain milik panitia. *Sound system* ini ternyata milik Jember Putra yang bekerja sama dengan KPU Jember untuk menyosialisasikan pilkada sehingga diperbolehkan oleh panitia. Selain dengan pengeras suara, acara sosialisasi pilkada ini juga dilakukan dengan beragam cara dalam Tajemtra kemarin.

Seperti dengan *marching band*, juga ada Jember Putra Indonesia Guard yang biasa memberikan pengamanan kegiatan yang jumlahnya ratusan personel. Juga ada wali murid dan siswa Jember Putra Akademi. "Jumlahnya ada ratusan dalam parade Tajemtra untuk menyosialisasikan Pilkada," jelas Mulyadi, pimpinan Jember Putra kemarin.

Juga ada parade 25 bendera merah putih sepanjang jalur Tajemtra mulai Tanggul hingga Jember. Mereka juga membawa berbagai spanduk yang bertuliskan pesan agar masyarakat mau menyemarakkan Pilkada. Seperti *Ayo datang ke TPS, Hindari Black Campaign, Tolak Money Politic, Lima Menit menentukan Jember Lima Tahun*, dan lain sebagainya. Bahkan juga ada kegiatan membagikan brosur tentang Pilkada Jember juga.

Semua dilakukan agar masyarakat mau ikut serta dalam menyemarakkan Pilkada Jember 9 Desember 2015. "Kita sebagai bagian masyarakat



MERIAH: Community of Jember Putra Indonesia menyosialisasikan pelaksanaan Pilkada Kabupaten Jember 9 Desember 2015 mendatang.

Jember terpenggil untuk ikut menyukseskan pilkada," tutur Mulyadi. Salah satu caranya dengan ikut melakukan kampanye sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan Tajemtra.

Sementara itu, Ahmad Hanafi, komisioner KPU Jember Bidang Sosialisasi dan Hubungan Masyarakat berterima kasih ada masyarakat yang ikut menyosialisasikan pilkada Jember. "Atra sekali. Kami sangat mengapresiasi yang dilakukan Jember Putra dalam melakukan sosialisasi momentum Tajemtra kemarin," jelas Hanafi.

"Dia mengatakan sosialisasi ini dirasa sangat efektif karena banyak masyarakat Jember yang *tumplek blek* menyaksikan ajang tahunan gerjalan mulai Tanggul hingga Jember itu. Sehingga diharapkan akan menggugah semangat masyarakat untuk berbondong-bondong datang ke TPS pilkada 9 Desember mendatang. "Karena pilkada mereka menentukan Jember lima tahun mendatang jelasnya. Selain untuk membantu sosialisasi diharapkan masyarakat seperti yang dilakukan Jember Putra juga bisa bersama-sama meningkatkan keamanan, ketenteraman dan persatuan setiap tahapan pilkada berlangsung. (kl/ram/c1/aro)

OPINI

Berkaca Mata, Bisakah Disembuhkan

PERTANYAAN itu selalu saya dengar dari para orang tua setiap kali saya mendapatkan pasien anak atau remaja dengan keluhan kabur bila melihat papan tulis atau slide guru di ruang kelasnya. Setiap kali setelah saya lakukan pemeriksaan dan saya berikan diagnosa kelainan keluhan kabur bila melihat papan tulis atau slide guru di ruang kelasnya. Setiap kali setelah saya lakukan pemeriksaan dan saya berikan diagnosa kelainan refraksi sehingga harus menggunakan kaca mata hampir pasti pertanyaan tersebut akan saya terima. Apa sebenarnya kelainan refraksi ini dan mengapa harus ditangani dengan penggunaan lensa baik dalam bentuk kaca mata atau lensa kontak.

Kelainan refraksi merupakan merupakan suatu kondisi yang memerlukan perhatian khusus terutama pada anak-anak usia sekolah. Karena apabila pada masa-masa ini kelainan refraksi tidak dilakukan koreksi maka dapat mengganggu proses belajar mengajar pada anak. Angka kejadian kelainan refraksi cukup tinggi, di dunia kelainan refraksi merupakan penyebab utama kebutaan ketiga yaitu 0,14% setelah katarak (0,78%) dan glaukoma (0,20%) di dunia.

Refraksi adalah suatu pembebanan berkas cahaya yang masuk ke mata untuk difokuskan di saraf mata yang disebut retina. Gelombang cahaya mengalami divergensi ke semua arah dari setiap titik sumber cahaya. Berkas cahaya yang mencapai mata harus dibelokkan untuk difokuskan di retina agar dihasilkan suatu bayangan yang akurat. Apabila cahaya yang masuk mata dapat tepat difokuskan tepat di retina maka mata tersebut disebut emetropia. Mata yang emetrop tidak memerlukan bantuan lensa untuk penglihatannya.

Apabila suatu bayangan sudah terfokus sebelum mencapai retina atau belum terfokus setelah mencapai retina, bayangan tersebut akan kabur sehingga diperlukan lensa untuk memfokuskan tepat di retina.

Kelainan refraksi atau ametropia adalah suatu keadaan dimana tidak terbentuk bayangan yang tegas pada retina. Pada kelainan refraksi terjadi ketidak seimbangan sistem optik pada mata sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. Kelainan refraksi adalah manifestasi dari kombinasi antara komponen optik mata (kurvatura, indeks refraksi, jarak antara kornea, humor aqueus, lensa dan vitreus) dan panjang bola mata (*axial length/AXL*). Komponen-komponen mata ini berubah secara kontinyu sejalan dengan pertumbuhan mata. Kelainan refraksi dikenal dalam bentuk: miopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat) dan astigmatisme.

Emetropisasi adalah suatu mekanisme untuk mencapai keadaan emetropia pada usia muda dan untuk mempertahankan keadaan emetropia dengan bertambahnya usia. Emetropisasi merupakan kombinasi dari suatu proses pasif yang terjadi pada perkembangan mata yang normal, dan proses aktif yang merupakan proses berkurangnya emetropia dan bertambahnya emetropia.

Pada proses pasif, sejalan dengan bertambah besarnya bola mata, kekuatan refraksi akan berkurang seiring dengan peningkatan panjang sumbu bola mata atau *axial length (AXL)*. Jika proses ini terjadi secara tidak proporsional, maka akan terjadi ametropia. Proses pasif

adalah yang mempertahankan keadaan emetropia seiring dengan pertumbuhan bola mata. Mekanisme emetropisasi aktif melibatkan mekanisme *feedback* visual dari bayangan yang terbentuk di retina dengan penyesuaian dari pertumbuhan mata. Faktor keturunan, yang menentukan proporsional dari pertumbuhan bola mata, dan faktor lingkungan yang berperan dalam mekanisme emetropisasi aktif ini.

Miopia, disebut juga sebagai rabun jauh, adalah kelainan refraksi dimana bayangan dari benda yang jauh letaknya difokuskan tidak pada retina tetapi jatuh di depan dari retina. Pada miopia, karena bola mata yang terlalu panjang atau daya bias lensa yang terlalu kuat, cahaya dekat dibawa ke titik fokus tanpa akomodasi (dalam keadaan normal akomodasi dilakukan pada penglihatan jarak dekat) dan sumber cahaya yang jauh difokuskan di depan retina dan menjadi kabur. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miopia sampai saat ini masih merupakan perdebatan para ahli, sedangkan mekanisme pasti terjadinya perkembangan miopia juga masih belum jelas. Baik faktor genetik dan lingkungan, keduanya diduga berhubungan dengan onset dan progresifitas miopia. Anak dengan kedua orang tuanya miopia kemungkinan mengalami miopia adalah 32,9% berkurang sampai 18,2% pada anak dengan hanya salah satu orang tuanya miopia dan kurang dari 8,3% pada anak dengan orang tua tanpa miopia. Terdapat teori yang menyebutkan bahwa aktivitas jarak dekat yang berlebihan yang membu-

leh: dr. CICH KOMARIAH, Sp. M *)

misalnya membaca dan menggunakan komputer, menyebabkan terjadinya peningkatan panjang sumbu bola mata. Setiap derajat miopia, ringan, sedang maupun berat, pada usia kurang dari 4 tahun harus segera ditangani dengan pemberian lensa minus. Pada usia lebih dari 4 tahun terutama 8-10 tahun, miopia dengan ukuran sampai dengan -6 D harus mendapatkan pemeriksaan secara berkala. Jika telah melewati usia 21 tahun tanpa progresifitas yang cepat maka miopia dapat dikatakan telah menetap.

Hipermetropia adalah kelainan refraksi dimana tanpa akomodasi, sinar sejajar akan terfokus di belakang retina. Terjadinya hipermetropia fisiologis sebagian besar dipengaruhi oleh faktor keturunan dan variasi biologis. Sampai saat ini masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh faktor lingkungan terhadap kejadian hiperopia. Hiperopia terutama dipengaruhi oleh faktor genetik. Meskipun begitu, dilaporkan juga adanya prevalensi hiperopia yang lebih tinggi pada individu yang banyak melakukan *visual far-work*. Secara fisiologis semua mata adalah hipermetropia pada saat lahir. Pada masa remaja, derajat hipermetropia akan berkurang karena panjang sumbu bola mata bertambah sehingga periode pertumbuhan berhenti. Seperti halnya miopia, hipermetropia diduga merupakan kelainan yang diturunkan. Koreksi hipermetropia pada usia 5 atau 6 tahun tidak dilakukan terutama apabila tidak ada keluhan dan penglihatan normal, kemudian dari usia 6 atau 7 tahun hingga remaja, hipermetropia dikoreksi dengan lensa positif.

Astigmatisme adalah kelainan refraksi dimana sinar tidak direfraksikan dengan sama pada semua meridian retina. Jika mata astigmatisme melihat gambaran palang, garis vertikal dan horizontalnya akan tampak terfokus tajam pada dua jarak pandang yang berbeda. Baik faktor genetik maupun lingkungan mempunyai peran dalam perkembangan astigmatisme, namun mekanisme pasti yang mendasarinya sampai saat ini belum dapat dipastikan. Astigmatisme bisa terjadi dengan kombinasi kelainan refraksi yang lain, yaitu miopia dan hipermetropia. Anak-anak yang mempunyai orang tua dengan astigmatisme mempunyai resiko yang lebih tinggi secara signifikan kira-kira 2 kali dibandingkan mereka yang orang tuanya tidak mengalami astigmatisme.

Astigmatisme bisa dikoreksi dengan menggunakan lensa silinder tergantung gejala dan jumlah astigmatismenya. Untuk astigmatisme yang kecil, tidak perlu dikoreksi dengan silinder, untuk astigmatisme yang gejalanya terlihat atau dirasakan oleh pasien, pemakaian lensa silinder bertujuan untuk mengurangi gejalanya.

Dari uraian di atas, yang saya peroleh dari berbagai sumber tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan lensa pada kelainan refraksi disebabkan karena struktur dari mata yang tidak memungkinkan

kan cahaya yang masuk jatuh tepat di retina, sehingga selama struktur dari mata yang berperan dalam penglihatan tersebut tidak berkembang ke arah kecenderungan pemfokusan di retina maka lensa tetap harus digunakan untuk memperoleh penglihatan yang optimal. Pertumbuhan mata setelah usia 21 tahun telah menetap, dan

but tidak berkembang ke arah kecenderungan pemfokusan di retina maka lensa tetap harus digunakan untuk memperoleh penglihatan yang optimal. Pertumbuhan mata setelah usia 21 tahun telah menetap, dan sebelum 21 tahun harus diingatkan bahwa faktor genetik dan lingkungan berperan dalam perkembangan bola mata. Baik faktor genetik dan lingkungan, belum ditentukan mana yang lebih dominan terhadap kondisi refraksi mata seseorang apalagi pada beberapa studi ditemukan bahwa anak yang kedua orang tuanya yang tidak berkaca mata juga memiliki kemungkinan mengalami kelainan refraksi, saya sendiri pernah melakukan suatu penelitian deskriptif pada siswa kelas 4 sampai dengan 6 di salah

sekolah setaraf SD dan ta malang pada tahun 2011 mendapatkan hasil bahwa dapat kemungkinan terjadi kelainan refraksi anak tanpa orang tua yang berkaca mata.

Pada akhirnya sebaiknya tidak perlu terlalu risau dengan kelainan refraksi, kalau menggunakan kaca mata terjadi kelainan refraksi anak tanpa orang tua yang berkaca mata.

Pada akhirnya sebaiknya tidak perlu terlalu risau dengan kelainan refraksi, kalau menggunakan kaca mata lensa kontak dapat meningkatkan kualitas hidup kita lebih karena dapat memberikan pandangan yang lebih optimal napa tidak kita gunakan? gal kita menyesuaikan diri dengan hal itu, misalnya dengan memilih lensa yang lebih nyaman untuk kita, bahkan kadang bisa terlihat lebih cantik ketampilan bila kaca mata atau lensa kontak yang kita gunakan sesuai kan?

*Penulis adalah pengajar FK Universitas Jember

FRIDAY PROMO

ASBAQ ASTONBARBEQUE

All You Can Eat from 7. pm - 10. pm

Rp. 155.000,- Nett

Rp. 125.000,- Nett

Price above is inclusive 21% Service & Government Tax. For Reservation: +62 331- 423 888

DIRGAHAYU KE - 70 ... ASTON CORNER ... REPUBLIK INDONESIA

PESTA RAKJAT 7 HARI 7 MALAM

ASTON JEMBER

10-17 Agustus 2015

Pameran Batoe Akik

Bazaar Kain Batik

Bazaar Barang Antik

Lomba Fotografi

Lomba Lomba menarik lainnya

FROM KITCHEN

Traditional Cake with Lekker Coffee

Rp. 17.500,- Nett

Price above is inclusive 21% Service & Government Tax. For Reservation: +62 331- 423 888